



Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota bengkulu

Muhammad Nikman Naser^{1*} Refsi Anisa Fa'ati²

^{1,2} UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

*Email: nikman.naser@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak: Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan yang lainnya dimana dapat dilihat dari minat, bakat serta kecerdasan. Perencanaan karier merupakan langkah awal yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan kariernya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional terhadap perencanaan karier siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan penyebaran angket (kuesioner). Pemilihan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*, berdasarkan teknik tersebut dengan jumlah populasi 388 siswa maka sampel pada penelitian ini berjumlah 198 siswa. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karier siswa. Hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan R square sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti adanya kontribusi hubungan kecerdasan emosional dengan variabel perencanaan karier. Implikasi penelitian ini sebagai *need assessment* siswa dalam memahami perkembangan karier dan guru BK dapat mendesain suatu pendekatan bimbingan dan konseling karier yang efektif.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Siswa, Perencanaan Karier

PENDAHULUAN

Dukungan selanjutnya dari penelitian Zou dkk (2022) yang menekankan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan karier. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menggunakan pengalaman emosional sebagai panduan untuk merencanakan dan mengambil keputusan karier dalam situasi tertentu (Abbood & Al Nama'a, 2023). Pada konteks ini, peningkatan kecerdasan emosional dihubungkan dengan peningkatan CDMSE, sementara penurunan kecerdasan emosional dapat berkontribusi pada penurunan CDMSE (Harianja & Simbolon, 2023). Kecerdasan emosi merupakan peranan penting bagi seorang individu yang bekerja menjadi seorang karyawan karena untuk kepentingan dalam dirinya agar bekerja secara professional pada saat ia menjalakan pekerjaanya. Kemudian menurut Thorndike kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang lain untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan, meliputi kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal (Gitosaroso, 2012).

Keberhasilan seseorang ditentukan oleh dua jenis kecerdasan tersebut, namun kecerdasan emosional yang paling berperan karena intelektualitas tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa adanya kecerdasan emosional. Perencanaan karier merupakan langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan kariernya (Sa'idah, 2018). Perencanaan karier adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari (Sofwan, 2019). Perencanaan karier yang tepat dipengaruhi perkembangannya, perlu diperhatikan agar pilihan tersebut sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut (Ardiatna, 2020). Menurut Parsons dan Williamson dalam penelitian Putri menjelaskan bahwa aspek-aspek perencanaan karier yaitu: pemahaman diri, pengenalan lingkungan keluarga, dan informasi tentang kenyataan lingkungan (Cintiya, 2023). Selain itu, menurut Jordan dalam Indra, aspek-aspek dalam perencanaan karier meliputi pemahaman karier, mencari informasi, sikap, perencanaan dan pengambilan keputusan, dan keterampilan karier. Salah satu aspek penunjang dalam pengembangan karier

yaitu perencanaan karier yang berguna bagi seseorang dalam mempersiapkan diri untuk menggapai masa depan (Saputra, 2019). Kecerdasan Emosi merupakan cerminan dari tingkah laku yang muncul dalam diri seseorang, maka sikap dasar kemampuan emosional inilah yang menjadi tolak ukur dalam diri individu tersebut (Silvia, 2021).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan ketika merencanakan karier, kemampuan diri harus dipertimbangkan sebelum menentukan karier. Sehingga tidak semata-mata berpegang pada hasrat hati atau minat saja. Dengan demikian berdasarkan fenomena-fenomena permasalahan yang terjadi, bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh dengan perencanaan karier seseorang. Melihat dari hal tersebut, diperlukan suatu kecerdasan dan kualitas diri yang tinggi dan baik agar dapat menyikapi masalah-masalah tersebut. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap perencanaan karier siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Objek penelitian dilakukan di MAN 1 Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan penyebaran angket (kuesioner) dengan skala likert. Angket yang digunakan merupakan angket adaptasi oleh Nur Aziza (2021) & Dwi Lestari (2023) serta diujikan kembali sesuai situasi dan kondisi objek dan subjek penelitian. Indikator utama yang diukur diantaranya penilaian diri, mencari peluang kesempatan, membuat keputusan dan menetapkan tujuan, perencanaan, mengambil keputusan dalam mengejar tujuan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*, berdasarkan teknik tersebut dengan jumlah populasi 388 siswa maka sampel pada penelitian ini berjumlah 198 siswa.

Hasil uji validitas perencanaan karier pada penelitian ini dengan jumlah sampel 198 siswa terdapat 32 item yang terdiri dari 17 pernyataan *favorable* (positif) dan 15 pernyataan *unfavorable* (negatif), dari hasil uji instrumen 32 item pernyataan

ada 3 item pertanyaan dikatakan tidak valid dikarenakan nilai r hitung $< r$ tabel (0.1388), maka item soal dalam kuisioner dinyatakan tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid yakni nomor 19, 20 dan 26 dengan koefisien korelasi sebesar 0.060, 0.032 dan 0.106. Sedangkan 29 pernyataan lainnya dikatakan valid dikarenakan nilai r hitung $> r$ tabel, maka item soal dalam kuisioner dinyatakan valid. Dari uji kevaliditan tersebut untuk itu butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 9 dengan koefisien korelasi 0,688 dan yang paling rendah adalah butir nomor 3 dengan koefisien korelasi 0,142.

Tabel 1 Uji Reliabilitas Variabel Perencanaan Karier

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	32

Dari hasil uji reliabilitas variabel perencanaan karir dengan uji *alpha cronbach* mendapatkan hasil reliabilitas dengan nilai 0,883, Karena nilai alpha cronbach 0,883 menyatakan lebih besar $>0,6$, maka semua item pernyataan variabel perencanaan karir dikatakan reliabilitas baik atau reliabel.

Hasil uji validitas variabel kecerdasan emosional dengan jumlah sampel 198 siswa terdapat 29 item yang terdiri dari 15 pernyataan *favorable (positif)* dan 14 pernyataan *unfavorable (negatif)*, dari hasil uji instrumen 29 item pernyataan terdapat 6 pernyataan yang tidak valid, yakni pernyataan nomor 15, 16, 17, 18, 19 dan 20 dengan tingkat koefisien korelasi sebesar 0.011, -0.333, 0.033, 0.130, 0.119 dan 0.082. Pernyataan tersebut tidak valid dikarenakan nilai r hitung $< r$ tabel, maka item soal dalam kuisioner dinyatakan tidak valid. Untuk nilai r tabel dengan jumlah sampel 198 yakni sebesar 0.1388 sedangkan 23 pernyataan lainnya dikatakan valid dikarenakan nilai r hitung $> r$ tabel, maka item soal dalam kuisioner dinyatakan valid. Dari uji kevaliditan tersebut untuk itu butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 28 dengan koefisien korelasi 0,455 dan yang paling rendah adalah butir nomor 3 dengan koefisien korelasi 0,233.

Tabel 2 Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.759	29

Dari hasil uji reliabilitas variabel kecerdasan emosional dengan menggunakan uji cronbach alpha mendapatkan hasil reliabilitas dengan nilai 0,759, Karena nilai alpha cronbach 0,752 menyatakan lebih besar $>0,6$, maka semua item pernyataan variabel kecerdasan emosional dikatakan reliabilitas baik atau reliable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan: jika nilai sig.dev linearity $>0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai sign. dev form linearity $< 0,05$ maka tidak ada hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3 Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
K. emosi* Per.karier	Between Groups	Combin	2901.873	46	63.084	1.27	.146
		Linear	238.076	1	238.08	4.78	.030
		Deviation	2663.797	45	59.195	1.19	.219
		Linear					
	Within Groups		7516.107	151	49.776		
	Total		10417.98	197			

Dapat kita lihat pada tabel 1 berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikan deviation form linearity sebesar 0,219 > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karier.

Pada tahap ini uji hipotesis menggunakan analisis *product moment*, dalam pengambilan keputusan pada analisis korelasi dapat ditentukan dengan melihat nilai signifikansi dan melihat tanda bintang di *pearson correlation* (rumus yang digunakan untuk mencari hubungan dua variabel). Hasil hipotesis ini dapat dilihat pada tabel 3, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi antara variabel namun jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel dan jika terdapat tanda bintang pada *pearson correlation* maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi dan sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang berarti variabel tidak terjadi korelasi. Selain itu pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *bivariate pearson* dapat dilakukan dengan melihat dengan membandingkan nilai r hitung (dengan nilai r tabel produk moment). jika nilai r hitung $< r$ tabel maka tidak terdapat korelasi antara variabel namun sebaliknya jika r hitung $> r$ tabel maka terdapat hubungan antara dua variabel.

Tabel 4 Uji Hipotesis Analisis Korelasi Product Moment 198 Sampel

		Correlations	
		Kecerdasan Emosional	Perencanaan Karier
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	1	.151*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	198	198
perencanaan karier	Pearson Correlation	.151*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	198	198

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi pengaruh kecerdasan emosional (X) dengan variabel perencanaan karier (Y) kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu. Sehingga H_a yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karier siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu diterima, dan H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan

perencanaan karier siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu ditolak. Dengan demikian hipotesis didalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat korelasi hubungan sedang berarah negatif sebesar $0,151^*$ terdapat tanda bintang, yang artinya antara variabel kecerdasan emosional dengan perencanaan karier yang dianalisis terjadi koefisien korelasi (hubungan), dan sebaliknya jika pada data tidak ada terdapat tanda bintang maka variabel tidak terjadi korelasi. Selain itu dapat dilihat dari nilai pearson correlation yaitu $0,151^*$ yang merupakan r hitung maka dapat disimpulkan bahwa r hitung $>$ r tabel maka terdapat hubungan antara dua variabel yakni $0.151 > 0.1388$. Dari hasil pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan yang lainnya dimana dapat dilihat dari minat, bakat serta kecerdasan. Setiap siswa memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing oleh karena itu penting bagi siswa agar dapat mengenali kemampuan dirinya agar bisa menempatkan diri sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dimana dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan perencanaan karier pada siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu menunjukkan pengaruh sangat lemah dikarenakan siswa belum mampu memenuhi beberapa aspek diantaranya mengenali emosi dengan indikator mengenali apa yang dirasakan dan memiliki kemampuan diri yang kuat, dan pada aspek pengaturan diri dengan indikator mampu mengendalikan emosi. Senada dengan penelitian sebelumnya bahwa ada beberapa aspek kecerdasan emosional cukup mampu memenuhi tingkat kecerdasan antara lain mengelola emosi, memahami emosi, memotivasi diri, empati dan membangun hubungan dengan orang lain (Azizah, 2021).

Dari beberapa aspek dan indikator kecerdasan emosional dimana terdapat aspek dan indikator yang paling tinggi yakni aspek pengaturan

diri dengan indikator Mampu pulih kembali tepatnya pada butir soal ke 6 (enam) yakni saya mampu bangkit untuk berusaha lebih baik lagi ketika mengalami kegagalan. Sedangkan untuk aspek dan indikator terendah yakni pada aspek mengenali emosi dengan indikator mengetahui apa yang kita rasakan terkhusus pada butir soal ke 16 (enam belas) yakni saya mengetahui penyebab apa yang saya rasakan..

Kecerdasan emosional merupakan suatu prediktor kuat dari pengambilan keputusan karier. Kecerdasan emosional dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier karena orang dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung menggunakan pengalaman emosional untuk memandu pikiran dan tindakan mereka dalam perencanaan karier (Mukti et.,al, 2023).

Jika dilihat dari nilai korelasi (*Pearson Correlation*) dimana nilai nya yakni 1 maka korelasi positif (ketika satu variabel meningkat, variabel lain meningkat secara linear) yang artinya jika variabel kecerdasan emosional meningkat maka variabel perencanaan karier akan terjadi peningkatan. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa ada salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosional adalah keluarga. Orang tua yang terampil secara emosional akan sangat membantu anak dengan memberikan dasar keterampilan emosional yakni belajar bagaimana mengenali, mengelola, memanfaatkan, berempati dan menangani emosi-emosi yang muncul dalam hubungan mereka. Kecerdasan emosional juga mampu menentukan potensi seseorang untuk mempelajari keterampilan-ketrampilan praktis dan mendukung kinerja (Goleman, 2017).

Kemudian berdasarkan hasil penelitian bahwa dari beberapa aspek dan indikator perencanaan karier dimana terdapat aspek dan indikator yang paling tinggi yakni aspek perencanaan dengan indikator menentukan cara mencapai karier tepatnya pada butir soal ke 19 (sembilan belas) yakni dalam mencapai karier, perencanaan merupakan hal yang penting bagi

saya. Sedangkan untuk aspek dan indikator terendah yakni pada aspek penilaian diri dengan indikator menilai keadaan diri sendiri terkhusus pada butir soal ke 25 (dua puluh lima) yakni saya sulit mengetahui kemampuan yang ada pada diri sendiri. Jika dilihat berdasarkan validitasnya dimana skor tertinggi dengan validitas atau correlated item total correlation sebesar .060 angka tersebut mempunyai makna bahwa pernyataan atau butir soal tersebut tidak valid. Sedangkan validitas yang dimiliki pada aspek atau indikator terendah yakni sebesar .526 yang artinya bahwa butir soal tersebut tidak valid. Uji validitas digunakan untuk melihat keabsahan suatu angket/koensioner.

Perencanaan karier sangat penting bagi seseorang untuk membuat persiapan yang terbaik sehingga individu tidak mengalami kesulitan, dalam masalah ini pengetahuan akan karier yang akan diambil juga sangat penting dan berarti (Oktafiani et.,al, 2023). Selain itu perencanaan karier didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa (Sudirman & Endirani, 2021).

Perencanaan karier sangat diperlukan sejak dini karena berperan penting terhadap masa depan siswa baik itu dalam melanjutkan pendidikan maupun dalam melamar suatu pekerjaan (Sa'idah, dkk., 2023). Siswa tingkat Sekolah Menengah Atas yang telah lulus cenderung masih bingung dalam melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan. Banyak siswa pada saat duduk dibangku sekolah SMA tidak mengetahui minat apa yang dimiliki, apa yang diinginkannya, dan apa kemampuan yang dimiliki (Fakhriyani & Sa'idah, 2023).

Secara keseluruhan, temuan penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap perencanaan karier signifikan dimana didukung bukti-bukti dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa berperan penting dalam perencanaan karier baik itu dalam melanjutkan pendidikan maupun dalam dunia kerja. Hasil penelitian ini dapat memiliki implikasi penting dalam

perancangan program pendidikan dalam meningkatkan perencanaan karier siswa sehingga siswa memiliki tujuan untuk kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karier siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu. Di mana jika variabel kecerdasan emosional meningkat maka variabel perencanaan karier akan terjadi peningkatan. Dalam hal ini di temukan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam perencanaan karier siswa di masa depan. Keterbatasan dalam penelitian ini kurang mengeksplorasi aspek-aspek budaya dalam perencanaan karier siswa. Implikasi dalam penelitian ini. Implikasi penelitian ini sebagai *need assessment* siswa dalam memahami perkembangan karier an guru BK dapat mendesain suatu pendekatan bimbingan dan konseling karier yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbood, R. H., & Al Nama'a, N. H. (2023). Adopting emotional intelligence in career decision making difficulties. *International Business Research*, 16(8), 48–54. <https://doi.org/10.5539/ibr.v16n8p48>.
- Adiputra Sofwan, (2019). ‘Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karier Siswa’, *Fokus Konseling*, Vol 1. No 1, h. 45.
- Aminnurrohim Wahyu Ardiatna, dkk. (2020). Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karier Siswa’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 3. No 2, h. 57.
- Azizah Nur Salma, (2021). ‘Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang’, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Vol.3, No.1, h. 67-68.
- Azizah, N. S. (2021). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir Fakultas Sains dan Teknologi*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Cintiya, Amelia Putri, Fauziah Amelia Siregar, & Aulia rasyicha Lubis,(2023) ‘Peran Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Di Sma Angkasa 1 Halim Perdanakusuma’, *Liberosis : Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, Vol 1 (1) 19.

Fakhriyani, D. V., & Sa’idah, I. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Pada Santri Tingkat Akhir. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 9(2), 107-115.

Gitosaroso, M. (2012). Kecerdasan emosi (emotional intelligence) dalam tasawuf. *Jurnal Khatulistiwa LP2M IAIN Pontianak*, 2(2), 182-200.

Goleman, Daniel, (2017). *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka) h.23-25

Harianja, E. G. C., & Simbolon, H. (2023). Hubungan kecerdasan emosi dengan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen. *Action Research Literate*, 7(1), 37–46. <https://doi.org/10.46799/ar.v7i1.144>.

Mukti, B. K., Fitriana, S., & Ajie, G. R. (2023, July). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kendal. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (SMAILING)* (Vol. 1, No. 1, pp. 169-177).

Oktafiani, A. P., Yovitha, Y., & Widiharto, A. (2023). PERENCANAAN KARIER SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KEDUNGWUNI. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), 55-61.

Putri Amelia Cintiya, dkk, (2023). ‘Peran Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Di Sma Angkasa 1 Halim Perdanakusuma’, *Liberosis : Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, Vol 1. No 1, h. 19.

Sa’idah, I. (2018). Memprediksi Minat Karier dan Pilihan Aspirasi Terhadap Pertimbangan Pilihan Karier Berdasarkan Social Cognitive Career Theory (SCCT). *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 48-56.

Sa'idah, I., Annajih, M. Z. H., & Fakhriyani, D. V. (2023). Career Orientation of Millennial Teenagers in Madura. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 4(2), 147-161.

Sa'idah, I., Atmoko, A., & Muslihati, M. (2021). Aspirasi Karier Generasi Milenial. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 62-89.

- Saputra Soni, (2019). Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas Xi Ipa 1 Man 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019, *Skripsi*. h. 23.
- Septiani Silvia, dkk, (2021). ‘Pengembangan Media Permainan Kartu Uno Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Sma’, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol 7. No 1, h. 6.
- Sofwan, Adiputra, (2019) ‘Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karier Siswa’, *Fokus Konseling*, Vol 1 (1) 45.
- Sudirman, S., & Endriani, A. (2021). Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Perencanaan Karier Pada Siswa Mts. Nw Tanak Maik Masbagik Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Zou, R., Zeb, S., Nisar, F., Yasmin, F., Poulova, P., & Haider, S. A.(2022). The impact of emotional intelligence on career decisionmaking difficulties and generalized self-efficacy among University Students in China. *Psychology Research and Behavior Management*, 15, 865–874. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S358742>.